PERBEDAAN HASIL *BUSTIER* DITINJAU DARI BAHAN PELAPIS *(INTERFACING)* DAN TEKNIK PENGEPRESAN LAPISAN DALAM

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana

Oleh

Dede Apriliani NIM.5401411063

PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dede Apriliani

NIM : 5401411063

Program Studi : Tata Busana

Judul Skripsi : "Perbedaan Hasil *Bustier* Ditinjau Dari Bahan Pelapis *(Interfacing)* dan Teknik Pengepresan Lapisan Dalam".

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan PKK, FT UNNES.

Semarang, Februari 2016
Pembimbing

Dra. Widowati M.Pd
NIP. 196303161987022001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukkan Tim Penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini , serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Februari 2016
yang membuat pernyataan

Dede Apriliani
NIM. 5401411063

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Perbedaan *Bustier* Ditinjau Dari Bahan Pelapis *(Interfacing)* dan Teknik Pengepresan Lapisan Dalam telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 4 Januari 2016.

Oleh

Nama : Dede Apriliani

NIM : 5401411063

Prodi : Pendidikan Tata Busana

Panitia:

Ketua Panitia		Sekretaris
Dra. Sri Endah Wahyuningsih., M.Pd NIP. 196805271993032010		Dra. Musdalifah, M.Si NIP. 196211111987022001
Penguji I	Penguji II	Pembimbing
Dra. Sri Endah W., M.Pd NIP. 196805271993032010	Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd NIP. 195701201986012001	Dra. Widowati M.Pd NIP. 196303161987022001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Teknik UNNES

Dr. Nur Qudus, M.T
NIP. 196911031994031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

1. Tuhan membuat kebenaran dalam banyak pintu untuk didatangi setiap orang yang percaya untuk mengetuknya (Kahlil Gibran).
2. Saat-saat luar biasa sulit dalam perjuangan pertanda kesuksesan sudah mendekat (Merry Riana).

PERSEMBAHAN

1. Ibu dan bapak tercinta yang telah memberi motivasi untuk terselesaikannya studi yang saya tempuh
2. Kakak dan sahabat-sahabatku, yang selalu mendukung selama proses penulisan skripsi.
3. Almamaterku

ABSTRAK

Dede Apriliani. 2016. *Perbedaan Hasil Bustier Ditinjau Dari Bahan Pelapis (Interfacing) Dan Teknik Pengepresan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Tenik Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dra. Widowati, M.Pd.

Pengepresan lapisan dalam berperan penting terhadap hasil *bustier*. Ketersediaan mesin press pada *modiste* dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana terbatas, seterika listrik manual merupakan alat yang biasa digunakan untuk melakukan pengepresan, berbagai bahan digunakan untuk membuat *bustier*, karakteristik setiap bahan yang berbeda-beda terutama bila terkena panas. Masalah sering yang timbul setelah pengepresan lapisan dalam akibat panas yang tidak sesuai diantaranya timbul gelembung, warna kain berubah, arah serat berubah, dan sisa lem timbul pada bagian baik kain. Muncul berbagai teknik pengepresan lapisan dalam, yaitu dilapisi kain basah, disemprot air, dilapisi kertas, dan tanpa dilapisi apapun yang memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, bermacam-macam teknik pengepresan lapisan dalam diharapkan dapat memperkecil masalah yang timbul pada pengepresan lapisan dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *bustier* menggunakan empat teknik pengepresan lapisan dalam dan mengetahui teknik pengepresan dalam manakah yang menghasilkan hasil terbaik.

Desain metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *one shoot case study*, masing-masing diberlakukan teknik pengepresan yang berbeda-beda menggunakan seterika listrik manual terhadap sampel penelitian yaitu bahan utama silangan satin dengan kandungan serat *polyester*, lapisan dalam kain gula. Hasil *bustier* dengan indikator kerataan permukaan, warna kain, arah serat, dan hasil tekanan. Teknik analisis data menggunakan uji ANOVA satu jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat teknik pengepresan lapisan dalam tidak ada perbedaan, diperoleh F_{tabel}=4.06 F_{hitung}= 0.66, apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak ada perbedaan dari keempat hasil teknik pengepresan lapisan dalam. Hasil terbaik teknik pengepresan lapisan dalam dengan dilapisi kain basah.

Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa tidak ada perbedaan hasil pengepresan lapisan dalam pada *bustier* menggunakan empat teknik pengepresan lapisan dalam menggunakan seterika listrik manual. Hasil terbaik adalah pada pengepresan dengan dilapisi kain basah mendapatkan hasil yang terbaik. Saran yang perlu disampaikan adalah hasil terburuk terdapat pada pengepresan tanpa dilapisi apapun, suhu yang digunakan pada pengepresan lapisan dalam ini kurang menghasilkan panas yang lebih, sehingga proses pengepresan lebih lama dan penelitian lanjutan dapat menerapkan bahan pelapis selain kain gula yang biasa digunakan untuk *bustier* yang akan menghasilkan hasil berbeda.

Kata kunci : *bustier*, lapisan dalam, dan teknik pengepresan lapisan dalam.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Alloh SWT atas nikmat, rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan judul "Perbedaan Hasil *Bustier* Ditinjau Dari Bahan Pelapis *(Interfacing)* Dan Teknik Pengepresan Lapisan Dalam". Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan hasil *bustier* ditinjau dari bahan pelapis dan teknik pengepresan lapisan dalam dan berapa besar tingkat perbedaannya, agar pembaca dapat memahami teknik pengepresan lapisan dalam yang tepat digunakan untuk membuat *bustier* dengan kain jenis serat *polyester*.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan untuk penulis menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T Dekan Fakultas Teknik, Dra. Musdalifah, M.Si Ketua program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana yang telah memberi bimbingan denngan menerima kehadiran penulis setiap saat disertai kesabaran, ketelitian. masukan-masukan yang berharga untuk menyelesaikan karya ini.

3. Dra. Widowati, M.Pd, Pembimbing yang penuh perhatian atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan dalam memberikan bahan dan menunjukkan sumber-sumber yang relevan sangat membantu penulisan karya ini.
4. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd dan Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd, sebagai Penguji I dan Penguji II yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Tata Busana FT Unnes yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk membagi angket untuk memperoleh data penelitian.
6. Dian Saputra *Fashion Designer* di Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh data penelitian.
7. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemroduksi busana.

Semarang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan 7
1.6 Manfaat 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Kajian Teori 11
2.2 Penelitian yang Relevan 34
2.3 Kerangka Pikir 37
2.4 Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan 40
3.2 Populasi dan Sampel 40
3.3 Variabel Penelitian 41

3.4 Metode Pengumpulan Data 43
3.5 Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
4.2 Hasil Penelitian 58
4.3 Pembahasan 63
BAB V PENUTUP 67
5.1 Simpulan 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

2.1 Karakteristik Pembakaran Serat-serat Tekstil..... 28
3.1 Desain Penelitian Eksperimen..... 37
3.2 Instrumen penelitian indikator kerataan permukaan bahan utama..... 52
3.3 Instrumen penelitian indikator pengujian warna kain..... 54
3.4 Instrumen penelitian indikator letak arah serat..... 56
4.1 Deskriptif Statistik Hasil Pengepresan Lapisan dalam pada *bustier*..... 57
4.2 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas..... 61
4.3 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas..... 63
4.4 Uji perbedaan hasil pengepresan lapisan dalam pada *bustier* dengan indikator kerataan permukaan bahan utama..... 64
4.5 Uji perbedaan hasil pengepresan lapisan dalam pada *bustier* dengan indikator pengujian warna kain..... 66

DAFTAR GAMBAR

3.1 Pola *bustier* bagian depan..... 23
3.2 Pola *bustier* bagian belakang..... 23
2.3 Kerangka Pikir ……..... 34
3.1 Pengaturan suhu seterika ……..... 42
3.2 Peletakkan bahan utama pada meja seterika ……..... 42
3.3 Peletakkan bahan pelapis pada bahan utama ……..... 42
3.4 Peletakkan kertas roti di atas bahan utama ……..... 43
3.5 Pengepresan lapisan dalam ……..... 43
3.6 Pengaturan suhu seterika ……..... 44
3.7 Peletakkan bahan utama pada meja seterika ……..... 44
3.8 Peletakkan bahan pelapis pada bahan utama ……..... 44
3.9 Pengepresan lapisan dalam ……..... 45
3.10 Pengaturan suhu seterika ……..... 45
3.11 Peletakkan bahan utama pada meja seterika ……..... 46
3.12 Peletakkan bahan pelapis pada bahan utama ……..... 46
3.13 Pengepresan lapisan dalam ……..... 47
3.14 Pengaturan suhu seterika. ……..... 47
3.15 Peletakkan bahan utama pada meja seterika ……..... 48
3.16 Peletakkan bahan pelapis pada bahan utama ……..... 48
3.17 Penyempotan air pada bahan pelapis ……..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Lembar Penilaian..... 73
2. Validasi Instrumen..... 77
3. Lembar Penilaian..... 81
4. Validitas Instrumen..... 84
5. Uji Normalitas Data..... 85
6. Uji Homogenitas..... 86
7. Diskripsi Statistik 87
8. Perhitungan Anova..... 88
9. Formulir Usulan Topik Skripsi..... 89
10. Usulan Pembimbing..... 90
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi..... 91
12. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi..... 92
13. Proses Pembuatan *Bustier*..... 93
14. Langkah-langkah pengepresan lapisan dalam..... 96
15. Proses Pengumpulan Data..... 113
16. Hasil *Bustier*..... 115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain sehingga manusia disebut juga dengan makhluk sosial. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan aspek lain untuk membantu dalam keberlangsungan kehidupannya, aspek lain yang berperan untuk membantu keberlangsungan hidup manusia disebut juga dengan kebutuhan. Kebutuhan pokok manusia terdiri atas sandang (busana), papan (tempat tinggal), dan pangan (makanan), ketiga kebutuhan pokok manusia tersebut dibutuhkan untuk keseimbangan kehidupan manusia yaitu untuk mencapai suatu kesejahteraan. Busana mempunyai peranan yaitu selain tubuh manusia terlindungi dari pengaruh buruk lingkungan luar dan memenuhi syarat kesusilaan, sandang juga berfungsi sebagai cerminan dari kepribadian diri manusia.

Busana merupakan kebutuhan manusia yang pada awalnya hanya mempunyai fungsi sebagai alat pelindung tubuh dari pengaruh luar, seiring dengan perkembangan sumber daya manusia, penggunaan busana mempunyai fungsi sebagai salah satu fungsi sarana komunikasi *nonverbal* yaitu sebagai penyampai pesan dalam arti busana yang dipakai oleh seseorang dapat mempengaruhi reaksi dari orang lain yang melihatnya, sebagai ekspresi identitas pribadi, busana juga mempunyai fungsi untuk

membantu menutupi kekurangan bagian-bagian tubuh tertentu dari si pemakai. Busana secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu busana luar dan busana dalam.

"Busana luar adalah busana yang dipakai di atas busana dalam" (Ernawati, 2008:27). Pemakaian busana luar disesuaikan pula dengan kesempatanya, antara lain busana untuk kesempatan sekolah, busana untuk bekerja, busana untuk ke pesta, busana untuk olah raga, busana untuk santai dan lain sebagainya.

" Busana dalam merupakan busana yang melekat langsung pada kulit, dipakai sebelum memakai busana luar" (Ernawati, 2008:27). Busana dalam memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya. Busana yang langsung menutup kulit, seperti celana dalam, singlet, rok dalam, bebe dalam, longtorso, *bustier* yang berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh manusia.

"Bustier merupakan pakaian dalam yang mempunyai fungsi yaitu membentuk tubuh agar lebih proporsional pada saat memakai kebaya" (Astuti, 2005:10). *Bustier* tidak hanya dikenakan dengan kebaya tetapi bisa juga dengan gaun. karakteristik khususnya adalah mempunyai bentuk yang tegas pada *shiluet bustier*. "Bentuk tegas dari *bustier* pengaruh dari sistem pola yang digunakan, bahan pelapis yang digunakan untuk melapisi bahan utama pembuatan *bustier* juga salah satu faktor yang membuat bentuk *shiluet* dari *bustier* terlihat tegas" (Poespo, 2003:10). Pemilihan bahan pelapis perlu dipertimbangkan dalam penerapannya untuk memberi kesan yang sesuai dengan pesan desain yang disampaikan oleh perancang busana.

"Konstruksi *bustier* merupakan perpaduan antara bahan pelapis dan *boning* (penyangga) sehingga bentuk yang tegas tercipta dari *bustier"* (Poespo, 2003:10).

Kain yang digunakan dalam pembuatan *bustier* bermacam-macam seperti *nylon, polyester*. Pemilihan kain disesuaikan dengan penerapan pemakaian *bustier*. Pemakaian *bustier* yang mempunyai fungsi untuk pakaian dalam, menggunakan kain yang mempunyai sifat elastik, sedangkan *bustier* yang memiliki fungsi sebagai pelengkap busana pesta menggunakan kain dari serat *polyester*, misalnya s*atin, tafeta* dan lainnya. Jenis kain tersebut, termasuk ke dalam jenis kain dari serat *polyester* yang mempunyai karakteristik tidak mudah kusut, tetap pada bentuk awalnya yaitu tidak mudah menyusut maupun mengembang atau daya tahan yang baik dalam pemeliharaannya.

Bustier mempunyai keunggulan pada *shiluet*nya yang tegas, merupakan penerapan dari proses pengepresan lapisan dalam yang diterapkan pada *bustier*, pengepresan lapisan dalam *(fusing)* adalah proses merekatkan (memanaskan dan mengepres) komponen-komponen kecil pada pakaian seperti *collar, cuff, centerline*, dan sebagainya dengan material atau bahan pelapis *(interfacing)* yang berfungsi sebagai pembentuk untuk membuat pakaian lebih kaku, kuat dan mengokohkan bagian-bagian tertentu.

Observasi yang telah dilakukan peneliti pada 3 tempat industri busana menengah ke bawah dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2011, alat yang digunakan untuk melakukan pengepresan lapisan dalam masih secara manual yaitu seterika listrik manual. Alasan menggunakan alat manual karena biaya

produksi dan pemeliharaan alat yang mudah, membuat para pemroduksi busana memilih menggunakan alat manual dibandingkan menggunakan mesin press. Kelemahan menggunakan alat manual tersebut yaitu suhu yang diterapkan tidak dapat stabil, waktu yang digunakan untuk melakukan pengepresan tidak dapat diterapkan secara otomatis.

Masalah yang timbul akibat penggunaan alat manual sering ditemukan terutama para mahasiswa bidang busana yang belum menguasai pengalaman mengenai pengepresan lapisan dalam. Poespo (2009:28) menyatakan bahwa, masalah yang biasanya terjadi akibat pengepresan lapisan dalam, yaitu terdapat gelembung-gelembung pada bahan, bahan berubah warna, mengkilap, dan terlihat titik-titik noda. Efek yang ditimbulkan tersebut terutama pada kain jenis *polyester*, karena kain yang terbuat dari serat *polyester* apabila dilakukan uji bakar dalam arti mengalami suhu yang terlalu panas akan menjadi menyusut dan meleleh menjadi bentuk menyerupai plastik. "Suhu yang tidak tepat dalam proses pengepresan dapat menyebabkan timbulnya warna kekuning kuningan dan mengalami penggelembungan *(bubbling)"* (Fitrihana, 2012:51).

Teknik pengepresan lapisan dalam yang biasa digunakan oleh pemroduksi busana dan juga ahli di bidang busana, diantaranya penggunaan kertas sebagai pelapis seterika ketika mengepres, tanpa dilapisi apapun ketika menempelkan lapisan dalam, penggunaan kain yang telah dibasahi, dan dengan menyemprotkan air pada bahan pelapis yang akan direkatkan pada bahan utama. Teknik pengepresan tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, bergantung pada

karakteristik bahan utama yang dilapisi bahan pelapis setelah dilakukan pengepresan bahan pelapis.

Teknik pengepresan yang telah dipaparkan di atas dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan proses melekatkan bahan pelapis, sesuai dengan bahan utama yang biasa digunakan untuk membuat *bustier* yaitu kain dari serat poliester tenunan satin.

Hal tersebut perlu diatasi, yaitu dengan melakukan eksperimen teknik pengepresan yang diterapkan pada pembuatan *bustier* menggunakan bahan pelapis kain gula dan kain satin velvet, dengan judul "Perbedaan Hasil *Bustier* Ditinjau Dari Bahan Pelapis *(Interfacing)* dan Teknik Pengepresan Lapisan Dalam".

1.2 Identifikasi Masalah

Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1.2.1 Ketersediaan mesin press pada *modiste* dan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana, terbatas karena biaya penggunaan alat yang tinggi, observasi dilakukan di Dian Saputra Fashion Designer, Purnama Tailor, dan Mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2011, bahwa alat yang biasa digunakan untuk melakukan pengepresan lapisan dalam yaitu seterika listrik manual.

1.2.2 Pemroduksi busana kurang memahami tentang suhu yang tepat saat penggunaan seterika listrik manual yang digunakan untuk melekatkan lapisan dalam pada kain mereka hanya menggunakan perkiraan untuk menggunakan seterika listrik manual .

1.2.3 Bahan utama yang biasa digunakan untuk pembuatan *bustier* yaitu jenis serat *polyester* yang mempunyai karakteristik mudah berubah bentuk apabila mengalami suhu yang terlalu tidak tepat.

1.2.4 Teknik pengepresan lapisan dalam terdiri atas bermacam-macam teknik yang memiliki hasil yang berbeda pada bahan utama.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menetapkan permasalahan yang telah diidentifikasi, permasalahan yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Alat press yang digunakan adalah seterika listrik manual.

1.3.2 Lapisan dalam *(interfacing)* yang digunakan kain gula.

1.3.3 Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *bustier* yaitu kain dari serat *polyester* yaitu tenunan satin, dengan merk dagang satin velvet.

1.3.4 Kertas yang digunakan adalah kertas roti berwarna putih transparan.

1.3.5 Kain yang digunakan untuk melapisi saat pengepresan yaitu kain *cotton* campuran merk dagang arrow.

1.3.6 Teknik yang digunakan dalam pengerpresan lapisan dalam yaitu dilapisi kertas, tanpa dilapisi kertas, disemprot air, dan dilapisi kain basah.

1.4 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan, dapat menjadi acuan untuk merumuskan permasalahan, rumusan masalah yang digunakan sebagai berikut :

1.4.1 Apakah ada perbedaan hasil *bustier* ditinjau dari bahan pelapis *(interfacing)* dan teknik pengepresan lapisan dalam?.

1.4.2 Teknik pengepresan lapisan dalam manakah yang menghasilkan hasil pengepresan lapisan dalam pada *bustier* yang terbaik?.

1.5 Tujuan

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1.5.1 Mengetahui perbedaan hasil *bustier* ditinjau dari bahan pelapis *(interfacing)* dan teknik pengepresan lapisan dalam.

1.5.2 Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil *bustier* ditinjau dari bahan pelapis *(interfacing)* dan teknik pengepresan lapisan dalam.

1.6 Manfaat

Manfaat yang didapat setelah melakukan penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan teknik pengepresan *bustier*.

1.6.1.2 Bagi para akademisi, dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang busana, khususnya teknik pengepresan pembuatan *bustier* pada mata kuliah Manajemen Adibusana.

1.6.1.3 Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi awal bagi peneliti yang hendak meneliti bidang kajian yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi masyarakat yang akan memulai usaha di bidang busana, dapat sebagai pengetahuan mengenai pengepresan lapisan dalam sesuai dengan karakteristik bahan utama.

1.6.2.2 Sebagai masukan di dunia industri khususnya industri menengah ke bawah dalam melakukan teknik pengepresan lapisan dalam *(interfacing)* dengan alat yang sederhana menghasilkan hasil pengepresan yang berkualitas khususnya pada pembuatan *bustier*.

1.7 Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul "Perbedaan Hasil *Bustier* Ditinjau Dari Bahan Pelapis *(Interfacing)* dan teknik Pengepresan Lapisan Dalam", agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut

1.7.1 Perbedaan

"Perbedaan berarti selisih tentang benda, orang, ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok terhadap suatu idea atau suatu prosedur apakah ada perbedaan prosentase yang menyolok ataukah tidak antara dua hal itu atau lebih yang sedang diteliti" (Arikunto, 1998:245). Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan yang terjadi pada permukaan hasil pengepresan lapisan dalam *(interfacing)* pada bustier menggunakan empat teknik pengepresan lapisan dalam.

1.7.2 Hasil *Bustier*

"Hasil adalah sesuatu yang diadakan, atau telah dibuat" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:348). Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil permukaan kain setelah mengalami proses pengepresan lapisan dalam dengan menggunakan empat teknik pengepresan lapisan dalam, dalam arti sesuatu yang terlihat pada permukaan kain setelah mengalami proses penempelan (pengepresan) lapisan dalam.

"Bustier, merupakan bagian dari pakaian dalam wanita yang berpola dari bra"(Astuti, 2005:5). "*Bustier* merupakan pakaian dalam yang mempunyai fungsi yang sama, yaitu membentuk tubuh agar lebih proporsional pada saat memakai kebaya" (Shafira, 2012:2).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *bustier* merupakan sesuatu yang terlihat pada permukaan *bustier*.

1.7.3 Bahan Pelapis

Bahan pelapis menurut Fitrihana (2012:32) merupakan bahan yang digunakan untuk membentuk serta menopang bahan utama agar terlihat lebih kuat, stabil, rapi, dan nyaman dikenakan. "Bahan pelapis umumnya berupa bahan yang kuat untuk memberikan bentuk, badan busana, serta menopang bagian-bagian kecil pakaian (pinggiran dan detail-detail)" (Poespo, 2009:23).

Bahan pelapis dalam penelitian ini berfungsi untuk melapisi *bustier* agar bentuk bustier terlihat lebih tegas, jenis bahan pelapis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *interfacing* yaitu kain gula.

1.7.4 Pengepresan Lapisan Dalam

Pengepresan Lapisan dalam *(fusing)* adalah "proses merekatkan (memanaskan dan mengepres) komponen-komponen kecil pada pakaian seperti *collar, cuff, centerline,* dan sebagainya dengan material atau bahan pelapis *(interfacing)* yang berfungsi sebagai pembentuk untuk membuat pakaian lebih kaku, kuat dan mengokohkan bagian-bagian tertentu" (Matfukhah, 2011:1). Pengepresan lapisan dalam pada penelitian ini menggunakan empat macam cara yaitu pengepresan lapisan dalam tanpa dilapisi apapun, dilapisi kertas, dilapisi kain basah dan disemprot air.